

SKRIPSI
PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM



Disusun Oleh:

Tas'ary Azzuzi
NIM. 170602151

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M / 1444H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Tas'ary Azzuzi

NIM : 170602151

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 April 2022

Yang Menyatakan,



Tas'ary Azzuzi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Banda Aceh Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Tas'ary Azzuzi
NIM. 170602151

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011033

Pembimbing II,



Hafidhah, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Tas'ary Azzuzi
NIM: 170602151
Dengan Judul:

PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 10 Oktober 2022 M
14 Rabiul Awal 1444 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011033

Sekretaris,

Hafidhah, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN. 2012108203

Penguji I,

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Penguji II,

Azimah Dianah, SE., M. Si. Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tas'ary Azzuzi
NIM : 170602151
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : tasary22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Oktober 2022

Mengetahui,

Penulis

Tas'ary Azzuzi
NIM. 170602151

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP. 197204282005011033

Pembimbing II

Hafidhah, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN. 2012108203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“barang siapa bertaqwa kepada allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka- sangka.”

(QS. Ath thalaq : 2-3)

Atas berkat rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam hidupku Abang, kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat kepadaku.

Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabatku, terima kasih sudah membantu, memberikan arahan-arahan dan juga menemani disaat susah maupun senang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh*)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA dan Hafidhah, S.E., M.Si.,AK.,CA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seri Murni. SE., M. Si. AK selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Orang tua tercinta Bapak Tarmizi.A dan Ibu Arzuna atas setiap cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan, baik secara moril maupun materil, baktiku seumur hidup takkan mampu untuk membalas semua kasih sayangmu.
8. Segenap sahabatku tercinta yang telah memberikan semangat, baik buah pikiran dan dukungan selama proses penulisan proposal ini
9. Teman-teman grup seperjuangan (angkatan) 2017.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022
Penulis.

Tas'ary Azzuzi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ / اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Tas'ary Azzuzi
NIM : 170602151
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Banda Aceh Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Zuhilmi, MA
Pembimbing II : Hafidhah, S.E., M.Si.,AK.,CA

Penelitian ini mengkaji pengaruh pandemi COVID 19 terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID 19 terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan disaat masa pandemi COVID 19 di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah Pendapatan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh sebelum masa pandemi COVID 19 dan di saat masa pandemi COVID 19 sangatlah berbeda dikarenakan pada masa sebelum pandemi COVID 19 tidak adanya peraturan-peraturan keterbatasan dalam melakukan usaha. Maka pada saat sebelum pandemi COVID 19 pendapatan para pelaku UMKM lebih besar di bandingkan dengan masa saat pandemi COVID 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya COVID 19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh, pengaruh yang signifikan antara pendapatan sebelum dan saat pandemi COVID 19.

Kata kunci: *Pandemi COVID 19, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pendapatan.*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat praktis.....	9
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	9
1.5 Statistika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	12
2.1.1 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	18
2.1.2 Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	19
2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	21
2.1.4 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	25

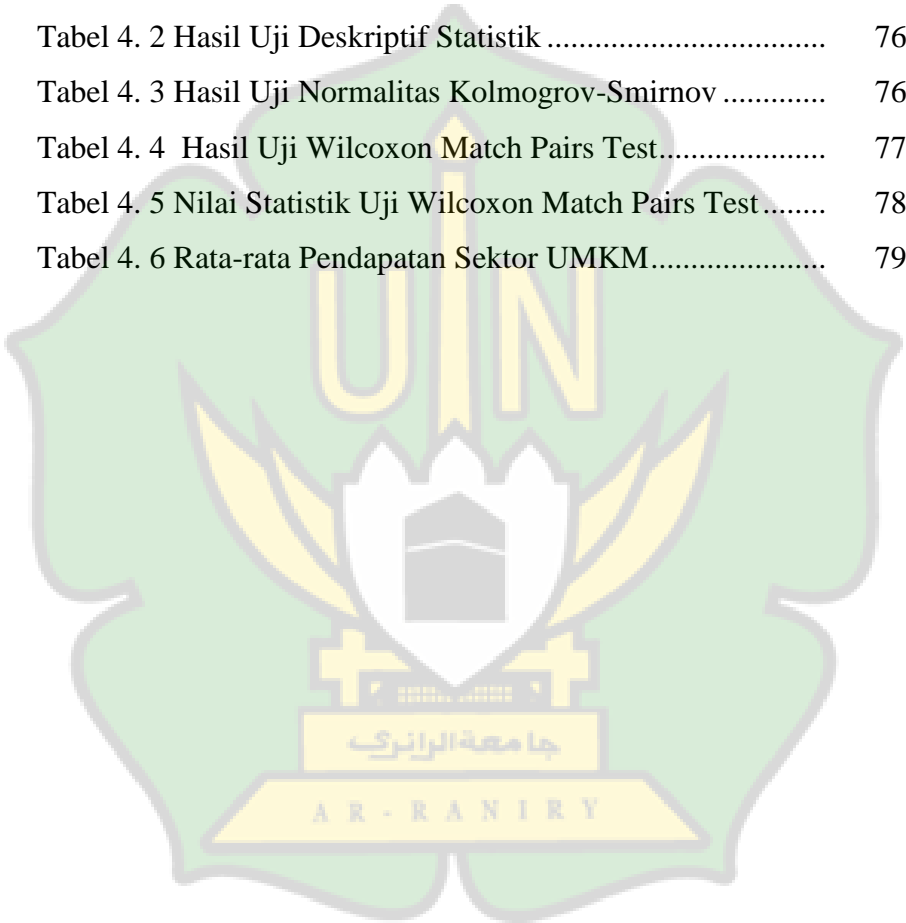
2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perspektif Islam.....	30
2.3 Definisi COVID 19	35
2.4 Penelitian Terkait	38
2.5 Kerangka Pikir.....	55
2.6 pengembangan hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Populasi Dan Penarikan Sampel.....	58
3.3.1 Populasi.....	58
3.4.2 Sampel.....	58
3.5 Sumber Data	60
3.5.1 Data Primer	60
3.5.2 Data sekunder.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data	62
3.6.1 Observasi.....	62
3.6.2 Wawancara.....	63
3.6.3 Studi Pustaka.....	64
3.8 Metode Analisis Data	64
3.9 Uji Normalitas	65
3.10 Uji Wicolxon Match Pairs Test	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Deskripsi Kota Banda Aceh	70
4.1.1 Visi Dan Misi Kota Banda Aceh	72
4.2 Profil Responden	73
4.3 Hasil Pengujian Deskriptif	76
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	76
4.5 Sektor UMKM yang Paling Berdampak Pandemi Covid 19	79
4.6 Pembahasan Pengujian	80
4.6.1 Perbedaan Pendapat Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19	80
4.6.2 Sektor Umkm Yang Paling Berdampak Covid 19	81

4.6.3 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	84
BAB V KESIMPULAN	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	45
Tabel 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Kecamatan	74
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik	76
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	76
Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test.....	77
Tabel 4. 5 Nilai Statistik Uji Wilcoxon Match Pairs Test.....	78
Tabel 4. 6 Rata-rata Pendapatan Sektor UMKM.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	55
Gambar 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Gambar 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Kecamatan	75



LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Pendapatan Usaha.....	96
Lampiran 1. 2 Output Spss	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Medriyansyah, 2017).

Menurut Undang-Undang No.20 2008 tentang UMKM : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana yang di maksud dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun

tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tulus Tambunan, 2009).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, keberadaan UMKM telah berkontribusi besar dalam menyumbang pendapatan daerah maupun pendapatan nasional (Siarno, 2015).

UMKM memiliki pengertian yang cukup beragam. *Dewan Koperasi Indonesia* (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang

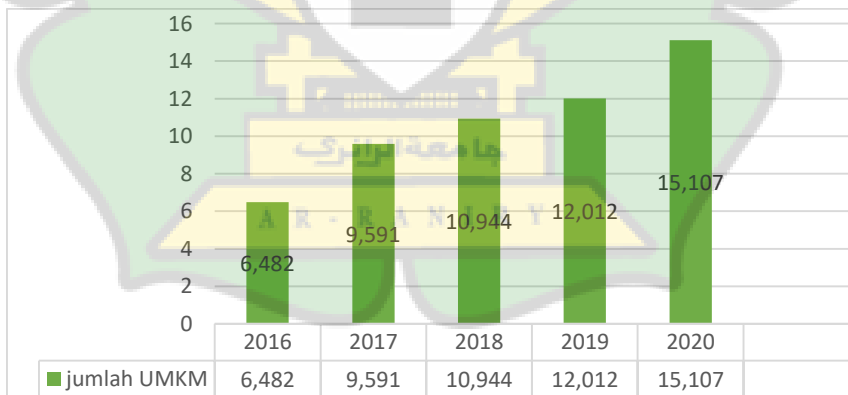
UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional, dan dikelola secara sederhana (Laena, 2010:33).

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan independen yang mempekerjakan karyawan kurang dari jumlah tertentu. Batasan jumlah ini bervariasi antarnegara, dimana paling umum UMKM adalah perusahaan yang mempekerjakan karyawan kurang dari 250 karyawan, seperti di Uni Eropa. Di beberapa negara lain ditetapkan batasan kurang dari 200 karyawan. Di Amerika Serikat perusahaan yang termasuk UKM yaitu perusahaan dengan jumlah karyawan kurang dari 500 orang. Usaha kecil umumnya adalah usaha yang mempekerjakan karyawan kurang dari 50 karyawan, sementara usaha mikro adalah usaha yang mempekerjakan karyawan paling banyak 10 orang, bahkan dalam beberapa kasus hanya 5 karyawan saja (OECD, 2005:17).

Meskipun UMKM memiliki berbagai pengertian yang berbeda-beda, namun secara umum menurut Azis dan Ruslan (2009:3) terdapat beberapa indikator atau kriteria yang lazim digunakan untuk mendefinisikan UMKM, antara lain: besarnya volume usaha, besarnya modal, nilai aset, kekayaan bersih, dan besarnya jumlah pekerja.

Adanya COVID 19 di Indonesia ini berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi dan membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Dengan ini para pelaku UMKM tidak bisa melakukan segala aktifitasnya yang dapat menyebabkan pendapatannya menurun dan kesejahteraannya terganggu. Pemerintah membuat peraturan/kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegahnya terparap COVID 19. Kebijakan tersebut masyarakat dilarang untuk melakukan kegiatan berskala besar yang dapat membuat masyarakat berkumpul, dengan ini membuat para pelaku UMKM sulit dalam menjalankan usaha bisnisnya.

Gambar 1. 1
Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020



Sumber: Diskopum Banda Aceh 2020

Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh mengalami pertumbuhan pesat. Hal itu merupakan strategi yang tepat menciptakan lapangan kerja. Pemerintah Kota Banda Aceh sangat fokus melakukan pembinaan terhadap usaha mikro dan UKM. Tujuan utamanya adalah untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Banda Aceh. Walikota Banda Aceh mengungkapkan, data pertumbuhan usaha mikro sangat signifikan. Dilihat dari data tahun 2016 jumlah UMKM di Banda Aceh hanya 6.482 kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 9.591 kemudian di tahun 2018 tumbuh menjadi 10.944 kemudian ditahun 2019 tumbuh menjadi 12.012 dan ditahun 2020 semakin bertambah menjadi 15.107 UMKM. (aptika.kominfo.go.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa UMKM di kota banda aceh dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan dan diduga jumlah UMKM ini dipengaruhi oleh peningkatan dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Pada dasarnya jika UMKM meningkat maka perekonomian juga akan membaik, namun faktanya di tahun 2020 perekonomian di kota Banda Aceh mengalami penurunan dikarenakan adanya COVID 19 dan juga perekonomian seluruh negara mengalami keterpurukan dengan terjadinya wabah COVID 19, namun jika dilihat dari tahun ke tahun semakin mengalami kenaikan, maka seharusnya UMKM harus juga meningkat dikarenakan UMKM sangat berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Pandemi COVID 19 yang terjadi di awal tahun 2020 di Banda Aceh merupakan salah satu virus yang sangat mematikan. COVID 19 ini adalah virus yang menyebabkan penyakitnya dari ringan sampai menjadi berat. Dengan virus ini dapat menyebabkan puluhan ribu orang yang meninggal akibat COVID 19 ini, dengan ini untuk memutuskan tidaknya terjadi menyebarkan virus corona ini maka segala aktifitas yang ada maka untuk sementara ditiadakan.

COVID-19 terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran COVID-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian global. Moody's Investor Service memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja (pratiwi, 2020).

Ina primiana guru besar UNPAD menyampaikan dampak dari pandemi COVID 19 menyebabkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami penurunan pesanan atau omzet hingga mencapai 75 persen. Hal ini disebabkan tidak adanya pesanan yang masuk dan adanya pembatalan pesanan yang sudah masuk saat sebelum pandemi. Disamping itu, produksi juga turun hingga 60 persen. Dampak dari pandemi ini banyak yang memberhentikan karyawannya (PHK), perusahaan tidak bisa membayar gaji pegawai,

dan sulit untuk memperoleh bahan baku produksi. Kemudian selama pandemi ini sektor UMKM yang terpukul antaranya industri manufaktur, pariwisata, hotel, restoran, dan perdagangan besar (Serambinews.com Banda Aceh).

Adanya pandemi COVID 19 di Banda Aceh banyak yang membuat para pelaku UMKM tidak bisa melakukan apa-apa, bahkan dimasa pandemi ini banyak di antara pelaku UMKM menutup tokotokonya dan juga penurunan omzetnya sangat drastis karna dampak pandemi ini sangat besar. Dalam mencegah untuk terpaparnya COVID 19 pemerintah membuat pembatasan perlakuan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk tidak terinfeksi virus tersebut. Dengan adanya kebijakan tersebut para pelaku UMKM tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasanya karena dalam kondisi seperti ini maka adanya batasan-batasan dalam melakukan kegiatan. Ini tidak hanya untuk para pelaku UMKM saja bahkan dampaknya juga kesekolah, university dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa masalah untuk meneliti pengaruh pandemi COVID 19 terhadap UMKM di Kota Banda Aceh ditinjau dalam perspektif Islam. Seberapa besar dampak COVID 19 terhadap UMKM di Kota Banda Aceh, karena peneliti melihat selama pandemi COVID 19 dampaknya sangat berpengaruh terhadap para pelaku UMKM.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Rosita (2020). Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu adalah unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Banda Aceh. Periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Banda Aceh Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pelaku UMKM yang berada di kota banda aceh sebelum dan saat masa pandemi COVID 19
2. Sektor UMKM apa yang paling berdampak pandemi COVID 19
3. Bagaimana pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat perbedaan pendapatan pelaku UMKM yang berada di kota banda aceh sebelum dan saat masa pandemi COVID 19

2. Sektor UMKM apa yang paling berdampak pandemi COVID 19
3. Pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan gambaran kepada pelaku UMKM tentang pengaruh pandemi COVID 19 terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat Banda Aceh agar dapat melihat jenis usaha apa yang sangat berdampak di saat pandemi ini agar dapat mempertahankan bisnisnya di masa yang akan datang ketika terjadi virus lainnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh pandemi COVID 19 terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pandemi COVID 19 terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam yang menjadikan sebagai sumber perbandingan antara teori dan prakteknya

1.5 Statistika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), klasifikasi UMKM, peranan UMKM, karakteristik UMKM, kekuatan UMKM, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perspektif Islam, definisi COVID 19, penelitian terkait dan kerangka pemikiran

Bab III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, populasi dan penarikan sampel,

sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, uji normalitas dan uji wicolxon match pairs test.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

Bab V PENUTUP

Pada Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang membuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Tulus tambunan (2009) Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.2 Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.3 Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.5 milyar
- c. c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atasRp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 05 Juni 1994 adalah “perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai penjualan atau omset senilai Rp. 66 juta atau setinggi tingginya Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan yang ditempati. Apabila kita mengacu dari UU No. 9 tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi menetapkan kriteria usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta, diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar dan dimiliki oleh warga Indonesia tentang usaha kecil. Usaha sendiri, bukan anak

perusahaan dari bentuk usaha perseorangan. Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat dari permasalahan ekonomi domestik (Faisal, 2002).

Titik sartika partomo dkk, (2004) Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibelitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

Selanjutnya Tulus Tambunan (2012) Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai

adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Selanjutnya Wismiarsi, (2008) menjelaskan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha mikro, 5-19 orang tenaga kerja sebagai usaha kecil, 20-99 orang tenaga kerja sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih digolongkan sebagai usaha besar.

Selanjutnya Nurhayati (2011) menyebutkan definisi UMKM memiliki beragam variasi yang sesuai menurut karakteristik masing-masing negara yaitu:

1. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
2. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
3. Di Eropa : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
4. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufaktur dan retail/ service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta – 300 juta.
5. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \leq 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
6. Di beberapa Asia Tenggara : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5 – 10 orang (Malaysia), atau 10 -99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta.

Selanjutnya Adapun pengertian UKM menurut Suhardjono dalam Rafika (2010) mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sertakepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5 – 19 sebagai usahakecil,

perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 sebagai industrimenengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orangsebagai usaha besar.

2.1.1 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Ade Reselawati, (2011) dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasiUsaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang labih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Selanjutnya Hidayati (2016) menjelaskan beberapa klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah antara lain:

1. Kegiatan mata pencaharian yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah dan sering disebut dengan sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.
2. Usaha mikro yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pengrajin namun belum memiliki usaha sendiri.
3. Usaha kecil dinamis adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berjiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Usaha yang tumbuh pesat adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi usaha besar.

2.1.2 Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Nurul Hidayati (2016) menjelaskan bahwa Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan UKM untuk memainkan peran penting dalam

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum UMKM mikro memiliki peran sebagai berikut dalam perekonomian nasional:

1. Perusahaan terbesar,
2. Berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta yayasan dan inovasi baru
4. Kontribusi pada neraca pembayaran. (Departemen Kerjasama).

Selain itu, usaha mikro, kecil dan menengah juga berperan penting terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, pemerataan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan, usaha mikro, kecil dan menengah ini juga berperan di perdesaan.

Selanjutnya menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2008) menjelaskan yang bahwa Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar.
3. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Tambunan (2012) menjelaskan bahwa Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan

UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

a. Daya tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

b. Padat karya

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

c. Keahlian khusus

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.

d. Jenis produk

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukir-ukiran kayu.

e. Keterkaitan dengan sektor pertanian

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat agricultural based karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.

f. Permodalan

Pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.

Kelemahan-kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UMKM 12 adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya

pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.

Selanjutnya Pandji Anoraga (2010) menjelaskan bahwa Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

2.1.4 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pandji Anoraga (2010) menyatakan bahwa UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan

maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.

2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan

jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendirisendiri, apakah itu perbankan,

BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

Selanjutnya Alfi Amalia dkk, (2012) menjelaskan yang bahwa kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan UMKM
 - a. Mutu produk yang dihasilkan baik Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan.
 - b. Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pelanggan Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.
2. Kelemahan UMKM
 - a. Manajemen yang belum rapi Dengan hasil penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku. belum adanya catatan dan arsip-arsip yang berkaitan selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali di catat dalam laporan keuangan.
 - b. Saluran distribusi yang masih kurang efisien Dalam menyalurkan produk ke konsumen kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung

- c. Promosi Dalam melakukan promosi yang di lakukan dengan mengadakan pameran
- d. Permodalan Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha.
- e. Sumber daya manusia Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro kecil menengah tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha mikro tersebut, dimana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas promosi yang kurang meluas tenaga kerja yang langka dan penyaluran distribusi yang kurang merata. Kekuatan dan kelemahan yang ada di sebuah UMKM dapat di hindari dengan memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti.

2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perspektif Islam

Kementerian Agama RI (2012) menjelaskan bahwa Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-taubah (9) : 105)

Berdasarkan penjelasan Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Misbah (2006:711) menyatakan bahwa ayat ini bertujuan untuk mendorong umat manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan serta mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat, yaitu Rasulullah SAW dan saksi-saksi dari umat muslim setelah Allah.

Maksud dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah dan Rasul memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja serta juga dijelaskan bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan pada akhir zaman nanti.

Selanjutnya Sastro Wahdino (2001) menjelaskan bahwa dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk

aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut ini adalah Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam:

- a. Usaha mikro pengeruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (nizhamun rabbaniyyun), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidah (iqtishadun aqdiyyun), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (al-aqidah Islamiyyah) yang didalamnya akan dimintakan pertanggungjawaban terhadap akidah yang diyakininya.
- c. Berkarakter ta'abbudi (thabi'abbudiyun). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (nizham rabbani).
- d. Terkait erat dengan akhlak (murtabthun bil-akhlaq), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak

- e. Elastic (al-murunah), al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa baik al-Qur'an maupun al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (al-maudhu'iyah), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- g. Realistis (al-waqi'iyah). Prakiraan (forecasting) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah s.w.t dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (al-amwal) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (tarsyid istikhdam al-mal).

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian

derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al Qur'an surah an-Nahl (16), ayat 5-6

وَاللّٰتَّعَمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا
تَأْكُلُونَ ۚ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ
تَسْرَحُونَ ۚ

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. (Q.S An-Nahl (16) : 5-6)

Dalam buku tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi,

industry dan perhiasaan. Serta manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah ciptakan agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Tafsir Al-Karim, 2016).

2.3 Definisi COVID 19

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* seperti *work from home*, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (detik.com, 16 Maret 2020).

Honoatubun (2020) mengungkapkan bahwa Mewabahnya virus ini berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi. Merebaknya COVID-19 membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten Klaten. Berdasarkan catatan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten, para pelaku itu mengalami penurunan produksi dan pendapatan hingga 40%. Di Karang Tengah, Wonogiri, untuk sementara waktu, terdapat tiga pasar tradisional yang dilarang beroperasi. Padahal ketiganya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Akibat

mewabahnya virus corona pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisaberjualan.

Hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penutupan pasar akibat mewabahnya virus corona juga dilakukan diberbagai daerah, seperti DKI Jakarta. Pratama (2020) mengatakan Perumda Pasar Jaya selaku pengelola pasar melakukan penutupan sementara seluruh pasar yang berada di kawasan Tanah Abang. Masih ada 1 Blok yang dibuka ini hanya untuk pedagang yang berjualan bahan pangan saja. Penutupan pasar dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Dengan adanya penutupan pasar seperti itu, membuat para pedagang akhirnya tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat seperti *social distancing* yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan sekitar kita (kompas.com, 30 Maret 2020). Sebelum pandemi, ibu-ibu yang berbelanja, biasanya menyelinginya dengan berbincang satu sama lain. Tapi saat ini, mereka memilih langsung pulang ke rumah se usai belanja. Menurut *centers for Disease Control and Prevention (2020)*, *social distancing* adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Dengan adanya

jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang. Di Kabupaten Wonogiri, kegiatan sosial seperti Ronda malam ditiadakan sebab dikhawatirkan bisa menjadi medium penularan COVID-19 (wonogirikab. Go.id, 7 Mei 2020). Sebelum mewabahnya virus ini, banyak daerah rutin mengadakan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan. *Social distancing* juga mengubah pola dunia kerja dari yang *on site* menjadi *telegara daring* atau *work from home* (kompas.com, 30 Maret 2020).

Bupati Wonogiri menegaskan untuk memerangi virus corona tidak sebatas imbauan-imbauan (detik.com, 8 April 2020). Namun perlu upaya membangun dan mengembangkan kesadaran diri dan sosial dari masyarakat. Salah satu poin kesadaran yang dibangun dan dikembangkan itu adalah cara mencegah penularan virus corona. Di antaranya *physical distancing*, mengisolasi diri ketika baru tiba dari zona merah, hingga menjaga pola hidup sehat. Selain itu, kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah, juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Perkantoran dan sebagian besar 37 negara dilarang beroperasi, untuk kurun waktu yang 37 negara lama. Hal tersebut sangat menimbulkan kerugian ekonomi pada masyarakat.

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak perekonomian masyarakat terutama ekonomi pasar terhadap kebijakan pemerintah yaitu *social distancing*. Kebijakan pemerintah menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli

masyarakat. Kegiatan penelitian dilakukan di 3 pasar yaitu Pasar Klepu, Pasar Kalikotes, dan Pasar Kota Wonogiri. Peneliti melihat bagaimana dampak COVID-19 ini terhadap kondisi perekonomian pasar dan munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat (Azimah, dkk 2020).

2.4 Penelitian Terkait

Berikut ini beberapa penelitian yang terkait tentang proposal ini, antara lain yaitu :

Dalam jurnal Rahmi Rosita (2020) berjudul “*pengaruh pandemi COVID 19 terhadap UMKM di Indonesia*” Penelitian ini bertujuan untuk dan menganalisis sejauh mana pengaruh pandemi COVID-19 terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, referensi dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini. Sejak merebaknya virus corona atau yang dikenal dengan pandemi COVID-19 terjadilah penurunan omzet pelaku UMKM yang sangat signifikan. Terdapat beberapa lapangan usaha UMKM yang terkena dampak yang paling besar yaitu penyedia akomodasi, pariwisata, dan makan minum, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi sepeda motor dan transportasi dan perdagangan. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%.

Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Perkembangan digital dalam globalisasi sangat berpengaruh pada roda ekonomi termasuk pasar ritel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemic COVID-19 meliputi industri otomotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemic COVID-19 adalah 1. UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi 2. Industri ritel yang mampu bertahan, hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital 3. Industri lain yang mampu bertahan dimasa pandemi COVID 19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, antara lain listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Industri yang mengalami perkembangan selama masa pandemic COVID-19 adalah pangan, farmasi, teknologi Informasi dan komunikasi.

Ditahun yang sama dengan Rahmi Rosita (2020), Andri Amri (2020) juga melakukan penelitian yang berjudul “*dampak COVID 19 terhadap UMKM di Indonesia*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus corona

terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penurunan Omzet Pelaku UMKM dan koperasi akibat COVID-19 sangat signifikan Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Perkembangan digital dalam globalisasi sangat berpengaruh pada roda ekonomi termasuk pasar ritel. Karena virus corona, satu persatu pasar ritel modern, skala besar, mikro, hingga kecil mulai mengalami penurunan penghasilan. Meskipun dengan menghadirkan kemudahan berbelanja pada kenyataannya di era digital orang tetap enggan dan lebih suka melakukan aktivitas belanja online atau menggunakan aplikasi media. Banyak keuntungan yang ditawarkan cara belanja online. Beberapa langkah untuk dapat mempertahankan eksistensinya di pasar di era digital seperti, refokus pelanggan dan industri rethinking, merancang

strategi sosial dan digital dan mengembangkan kapabilitas organisasi

Dalam jurnal Aisyah Aminy, Kartika Fithriasari (2020) yang berjudul “*Analisis dampak COVID 19 bagi UMKM jawa timur*” Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid 19 terhadap UMKM di jawa timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik dimana kondisi tersebut telah terlihat dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tumbuh sebesar 3,04 persen pada triwulan I jauh dari rata-rata pada periode yang sama yang berada di angka 5 persen. Kondisi tersebut juga dialami oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Timur. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akibat COVID-19 ini sangat berdampak bagi UMKM dimana pada tahun 2016 hingga 2018 UMKM telah berkontribusi lebih dari 50 persen terhadap perekonomian Jawa Timur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terhadap dampak COVID-19 bagi UMKM di Jawa Timur sehingga dapat diambil langkah kebijakan dalam menentukan rekomendasi program pemberdayaan di masa pandemi. Metode pengambilan data dilakukan menggunakan survei secara online kepada pelaku UMKM di Jawa Timur di berbagai sektor secara nonprobabilitas sampling. Dari hasil survei didapatkan

31.183 data dimana terdapat 4 (empat) sektor utama yang terdampak yaitu industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, perdagangan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan terhadap UMKM terdampak, dimana 48 persen mengalami permasalahan pada penjualan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), Work From Home (WFH), dan School From Home (SFH) sehingga menyebabkan perubahan pada mobilitas masyarakat yang ditunjukkan oleh indeks mobilitas masyarakat yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah adanya pendampingan pemasaran online bagi UMKM serta kemudahan akses pembiayaan.

Jurnal Evi Suryani (2021) yang berjudul “*Analisis dampak COVID 19 terhadap UMKM (studi kasus : Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak COVID 19 terhadap UMKM di home industry klepon. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Adanya pandemi COVID-19 ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh pemerintah bahkan masyarakat kecil sekalipun. Salah satu dampak yang memiliki pengaruh yang sangat besar yakni masalah perekonomian. Pertumbuhan ekonomi global juga menurun ditandai dengan PDB dunia yang menurun di angka 2%. Perekonomian Indonesia ke depan akan sangat bergantung pada

proses penanganan pandemi ini. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana keadaan UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber pihak pertama dan analisis SWOT. UMKM pada saat ini sangat berpengaruh besar pada masa pandemi agar bisa menstabilkan perekonomian.

Ditahun yang sama dengan Evi Suryani (2021), Siti Nuzul Laila Nalini (2021) juga melakukan sebuah penelitian yang berjudul *“Dampak COVID 19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah”*. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak COVID 19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Hasil dalam penelitian ini adalah Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial, dan politik bukan hanya negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar. Dalam penulisan menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian Jurnal ini yaitu untuk mengetahui

tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi COVID-19 dan pendekatan yang dilakukan, yaitu pendekatan secara makro, dan pendekatan secara mikro. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa dampak pandemi COVID-19 terhadap eksistensi UMKM di Indonesia dan bagaimana solusi dalam membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi COVID-19. Akibat COVID-19 tersebut memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian di Indonesia terutama pada UMKM.

Sharfina Nabilah, Muhammad Nursan dan Pande Komang Suparyana (2021) dengan judul "*Dampak pandemi COVID 19 terhadap UMKM (studi kasus UMKM Zea Food di Kota Mataram)*" Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi COVID 19 terhadap UMKM Zea Food di Kota Mataram. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia berdampak langsung terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Sebagian besar UMKM mengalami penurunan omset penjualan, tetapi ada juga sebagian UMKM yang stabil bahkan mengalami peningkatan omset penjualan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mempertahankan bisnisnya di masa pandemic COVID-19, yaitu (1) Melakukan penjualan melalui e-commerce. (2) Melakukan promosi produk dengan memanfaatkan internet dan media sosial. (3) Melakukan perbaikan kualitas produk dan pelayanan. (4) Customer

Relationship Marketing (CRM) untuk menciptakan kepercayaan konsumen serta menumbuhkan loyalitas pelanggan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terkait

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmi Rosita (2020)	Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemi COVID-19 meliputi industri automotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. penelitian ini menunjukkan bahwa	Variable yang sama pengaruh COVID 19 terhadap UMKM	Lokasi penelitian: di Indonesia . Metode penelitian: deskriptif kualitatif

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			COVID 19 berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Indonesia		
2	Aisyah Aminy, Kartika Fithriasari (2020)	Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak COVID 19 berpengaruh signifikan bagi UMKM di Jawa Timur	Variable yang sama adalah COVID 19 terhadap UMKM	Lokasi penelitian: Jawa Timur.
3	Andri Amri (2020)	Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak COVID 19 berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Indonesia. Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami	Variable yang sama adalah COVID 19 terhadap UMKM	Lokasi penelitian: di Indonesia. Metode penelitian: deskriptif kualitatif

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan		
4	Evi Suryani (2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan analisis SWOT	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak COVID 19 berpengaruh besar terhadap UMKM home industry klepon ibu andri dari adanya COVID 19 pendapatan usaha beliau turun sebesar 60 %	Variable yang sama adalah COVID 19 terhadap UMKM	Lokasi penelitian: di kota baru driyorejo Metode penelitian: pendekatan kualitatif dan analisis SWOT
5	Siti Nuzul Laila Nalini (2021)	Jenis yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil dalam penelitian ini adalah dampak COVID 19 berpengaruh signifikan	Variabel yang sama adalah COVID 19 terhadap	Metode penelitian: kualitatif

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		adalah kualitatif	terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Dampak COVID 19 kepada perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian yang cukup besar	terhadap UMKM	
6	Sharfina Nabilah, Muhammad Nursan & Pande Komang Suparyana (2021)	Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa dampak pandemic COVID-19 terhadap UMKM Zea Food cukup tinggi, yaitu terjadi peningkatan omset penjualan sebesar 60	Variable yang sama adalah COVID 19 terhadap UMKM	Lokasi penelitian: di kota mataram. Metode penelitian: kualitatif

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			persen di masa pandemi COVID-19		
7	Betty Silvia Ayu Utami (2021)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian adalah pandemi covid 19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kinerja UMKM di Indonesia, hal ini bisa dilihat dari kondisi sebelum covid-19, persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen dan kondisi usaha buruk/sangat buruk 1,0 persen, setelah covid kondisi usaha buruk/sangat	Variable yang sama adalah COVID 19 terhadap UMKM	Metode penelitian: deskriptif kualitatif

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semula hanya sebesar 1,0 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid 19 mengakibatkan turunya kinerja UMKM		
8	Maya intan pratiwi (2020)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif	Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait perlambatan ekonomi akibat wabah Covid-19 yaitu dengan memberikan insentif di sektor pariwisata, menambah	Variable yang sama COVID 19 terhadap UMKM	Metode penelitian: deskriptif kualitatif

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>hari cuti bersama, dan keringanan pembayaran utang bagi pelaku UMKM. Selain itu, Pemerintah membuka call center untuk menerima laporan dan pengaduan dari koperasi dan UMKM yang terdampak wabah Covid-19. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendorong pemerintah untuk memanfaatkan keunggulan geografis ini menjadi peluang apabila pemerintah membangun</p>		

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>titik-titik UMKM di daerah bebas Covid-19, terutama apabila bertujuan ekspor. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan stimulus untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah krisis ini sehingga kemudahan yang diberikan kepada ekonomi dapat terasa manfaatnya. Stimulus tersebut dapat berupa pengurangan tarif listrik dan penurunan harga BBM.</p>		

Tabel 2-1 Lanjutan

No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>bahan produksi seperti bahan baku juga perlu dijamin supaya kegiatan usaha UMKM tidak terganggu secara signifikan dan mampu kembali ke tingkat produksi normalnya secepat mungkin. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah, terlihat masih banyak terpusat pada sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sector UMKM,</p>		

Tabel 2-1 Lanjutan

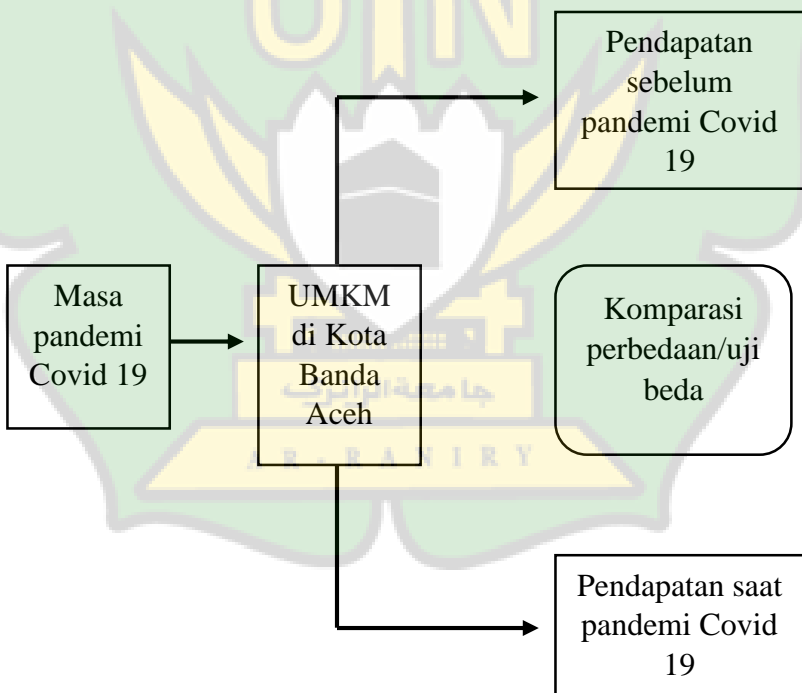
No	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM. Namun, bantuan/inentif kepada UMKM khususnya usaha mikro dan kecil masih perlu diperhatikan apalagi mengingat himbauan social distancing saat ini yang berpengaruh besar pada usaha kecil dan mikro yang masih membutuhkan tatap muka</p>		

Sumber: Data diolah tahun 2021

2.5 Kerangka Pikir

Dalam menunjang agar tetap terarah pada focus penelitian ini maka disusun suatu kerangka pemikiran. Penelitian ini merupakan untuk mencari menggali informasi yang berkaitan dengan pengaruh pandemi COVID 19 terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Berdasarkan landasan teori, penelitian terkait serta uraian diatas yang sudah diuraikan oleh penulis, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh masa pandemi Covid 19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh, kemudian melihat pendapatan sebelum pandemi Covid 19 dan disaat pandemi Covid 19 dengan melakukan uji komporasi antara pendapatan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 apakah itu menurun atau semakin naik.

2.6 pengembangan hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sebelum dan saat masa pandemi COVID -19

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sebelum dan saat masa pandemic COVID -19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, Menurut (Sugiyono, 2018) Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis salah satu jenis penelitian yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini di gunakan untuk mengukur perbedaan pendapatan pelaku UMKM yang di lihat pada waktu sebelum dan saat pandemi. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) serta tujuan dan arah penelitian adalah deskriptif, eksplanatori dan uji *wicolxon match pairs test*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan elemen penting dalam penelitian, karena dengan di terapkan lokasi penelitian maka objek dan tujuan penelitian akan lebih terarah. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Banda Aceh, Kota Banda Aceh merupakan salah satu Kabupaten yang banyak perkembangan UMKM di Aceh.

3.3 Populasi Dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Margono, (2010) mendefinisikan Populasi adalah sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu. Nawawi, (2000:14) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian dan definisi tersebut diperkuat oleh Ferdinand (2011:215) yaitu populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa, menjadi pusat perhatian seseorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian Berdasarkan definisi populasi tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Aceh yang berjumlah 9.591 UMKM.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan data populasi dilakukan dengan pendekatan probability sampling. Non Probability Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel merupakan setiap unsur yang ada dalam populasi serta tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, probabilitas anggota tertentu yang di pilih tidak diketahui (Ferdinand, 2017). Adapun cara pengumpulan data dengan menggunakan *simple random sampling*

yang merupakan salah satu bagian dari probability sampling. *Simple random sampling* adalah Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, digunakan teori rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+ne}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketelitian kesalahan pengambil sampel yang bisa ditolerir, e = 0,1

Dalam penelitian terdapat 9591 UMKM sebagai populasi, tingkat presentase kelonggaran yang di gunakan yaitu 10% dan hasil penghitungan sampel penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

$$n = \frac{9591}{1 + 9591 (0,01)}$$

$$n = \frac{9591}{96,91}$$

$$n = 99,27$$

$$n = 100 \text{ (digenapkan)}$$

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diamati berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin sebanyak 100 Unit Usaha.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, data primer dilakukannya secara khusus yang dikumpulkan untuk kebutuhan riset (Achmad, Maskan, dan Alifulahtin, 2018:37), dan Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam penelitian ini data primer yang di kumpulkan adalah Melalui wawancara dari para pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh mengenai Pendapatan pelaku UMKM sebelum dan saat pandemi, wawancara yang dilakukan tersebut terkait tentang Jumlah pendapatan sebelum dan saat pandemi. Pendapatan sebelum adalah pendapatan pegusaha UMKM yang di peroleh sebelum masa pandemi COVID-19 pada tahun 2019, sedangkan pendapatan saat pandemi adalah pendapatan pelaku UMKM yang di peroleh pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2021.

variabel	Definisi variabel	Indikator
Pendapatan (Y)	<p>Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan. (Susilowati dkk, 2012: 76)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. melihat pendapatan sebelum pandemi Covid 19 2. melihat pendapatan disaat pandemi Covid 19

3.5.2 Data sekunder

Achmad, Maskan, dan Alifulahtin (2018:37) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa, data sekunder juga merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja, sedangkan menurut Situmorang (2010:2) data sekunder merupakan data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini data sekunder adalah jumlah Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Aceh. Terdapat 9.591 usaha di Kota Banda Aceh yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu pengamatan secara langsung ke tempat usaha-usaha yang berada di Kota Banda Aceh.

3.6.2 Wawancara

Menurut (Tersiana, 2018) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau dengan objek yang akan di teliti. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan dengan informan 100 orang yang melakukan usaha UMKM di Kota Banda Aceh, berupa tanya jawab berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di daerah tersebut.

No	Pertanyaan Wawancara
1	Apakah usaha Bapak/ibu mengalami perbedaan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 ?
2	Apakah adanya pandemi Covid 19 mempengaruhi usaha Bapak/ibu?
3	Apakah adanya pandemi Covid 19 mempengaruhi pendapatan usaha Bapak/Ibu?
4	Apakah terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan disaat pandemi Covid 19?

3.6.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah kajian teoritis, referensi maupun literature ilmiah lainnya, terkait dengan norma, budaya, serta nilai yang berkembang pada situasi sosial yang di teliti. (Sugiyono, 2018) Teknik kepustakaan yang di maksud untuk memperoleh hal hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain yaitu bahan bacaan yang relevan seperti jurnal, berita, buku, dan lainnya yang di peroleh dari studi kepustakaan , internet, untuk memperoleh bahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan di kaji.

3.8 Metode Analisis Data

Metode dalam menganalisis data merupakan suatu proses menyusun serta mencari secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit tertentu, melakukan sentesa, menyusun pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan akhir yang dapat diceritakan kepada orang lain (Wijaya, 2018:52).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara dalam bentuk catatan lapangan, serta data tersebut dikumpulkan dan lebih memfokuskan pada hal-hal penting terkait dengan seberapa besar pengaruh masa pandemi COVID-19 ini terhadap pendapatan UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang menggunakan analisa kuantitatif menggunakan SPSS (statistic Product and Service Solution) for window version 25, serta model analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh masa pandemi COVID-19 terhadap UMKM yang berada di Kota Banda Aceh yang dinilai berdasarkan dari hasil pendapatan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan menggunakan model analisis Uji Wilcoxon Match Pairs Test.

3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk

dari dalam tabel Test of Normality. Dalam uji Normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar daripada 50, jika data yang diuji lebih kecil daripada 50, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Shapiro-Wilk (Sarjono, H dan Julianita, 2013). Lebih lanjut, (Sarjono, H& Julianita, 2013) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov atau ShapiroWilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi.
2. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov atau ShapiroWilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.10 Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis 2 arah, oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan metode uji beda antara dua kelompok data berskala ordinal atau interval namun tidak berdistribusi normal.

Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (Sign Test). Jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji wilcoxon ini

diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komporatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Uji wilcoxon merupakan uji nonparametrik, sering digunakan sebagai alternatif dari uji T berpasangan (Paired T-test) yang tidak memenuhi syarat selisih data berpasangan harus berdistribusi normal. Pada data 2 kelompok berpasangan dengan skala rasio/interval yang selisih data berpasangannya tidak berdistribusi normal, tidak dapat dilakukan uji secara parametrik dengan uji T berpasangan, sehingga uji alternatif yang dapat digunakan adalah wilcoxon sign rank test.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji 2 arah

Hipotesis:

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata pendapatan pelaku UMKM sebelum pandemi COVID-19

μ_2 = rata-rata pendapatan pelaku UMKM saat pandemi COVID-19

Bila sampel pasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya.

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Dimana : T = Jumlah jenjang/ranking yang kecil

$$\mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan demikian:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} + \dots$$

Daerah penolakan:

z tabel ($\alpha/2$)

keterangan:

Terima Ho, Tolak Ha. Jika $-z \text{ tabel} \leq z \text{ hitung} \leq z \text{ tabel}$

Tolak Ho, Terima Ha. Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$

atau

Terima Ho, Tolak Ha. Jika $P\text{value} \geq 0,05$

Tolak Ho, Terima Ha. Jika $P\text{value} < 0,05$

Dalam penelitian ini menggunakan *uji wilcoxon match pairs test* dengan dua arah untuk melihat uji beda pada 2 kelompok yang berpasangan (*related*) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada kedua kelompok sampel

yaitu pendapatan sebelum pandemi COVID-19 dan pendapatan saat pandemi COVID-19



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

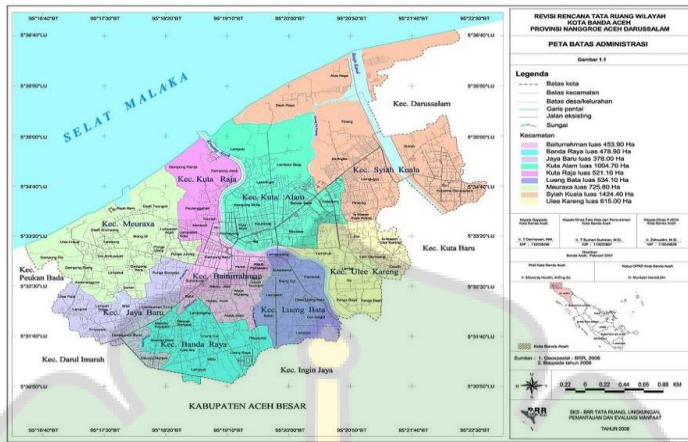
4.1 Deskripsi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kotamadya yang berada di Aceh dan menjadi ibu kota dari provinsi Aceh, provinsi paling Utara di pulau Pulau Sumatera, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14 dan telah berusia 814 tahun (pada tahun 2019). Berdasarkan naskah tua dan catatan-catatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Indra Pura (Indra Puri).

a. Geografi

Letak astronomis Banda Aceh adalah $05^{\circ}16'15''-05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''-95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut.



Sumber: map data 2021 google

b. Batas wilayah

Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara; Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan; dan Samudera Hindia di sebelah barat.

- c. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa dan 20 kelurahan. Wali kota Banda Aceh yang sekarang adalah Aminullah Usman. Ia diangkat menjadi wali kota pada tahun 2017. Semula hanya ada 4 kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam dan Syiah Kuala. Kota Banda Aceh kemudian dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng.

4.1.1 Visi Dan Misi Kota Banda Aceh

- a. Visi : Terwujudnya Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariah
- b. Misi :
 1. Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dalam bidang penguatan Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah Dan Syiar Islam.
 2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
 3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
 4. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
 5. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.
 6. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 7. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

4.2 Profil Responden

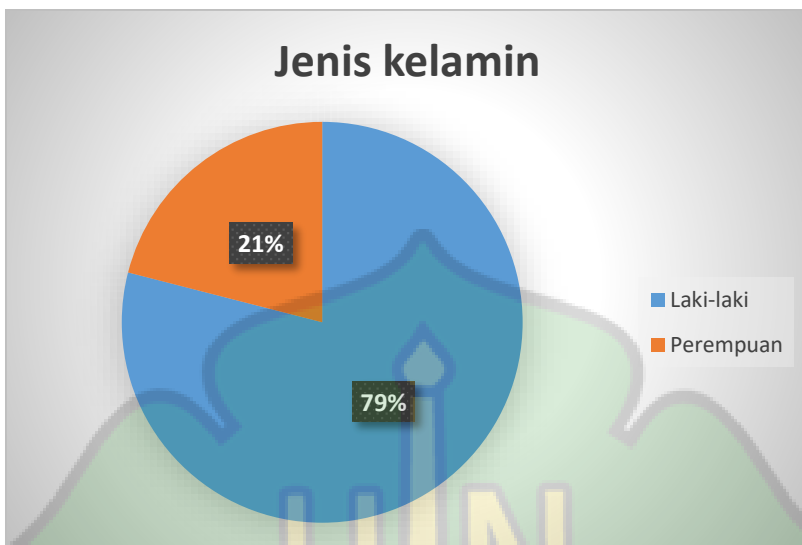
Responden dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kecamatan. Profil responden berdasarkan Jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Gambar 4. 1
Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah UMKM	Persentase
Laki-laki	79	79%
Perempuan	21	21%
Total	100	100%

Sumber data : diolah (2022)

Menurut tabel 4.1 diketahui responden laki-laki berjumlah 79 orang dan responden perempuan berjumlah 21 orang.



Gambar 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

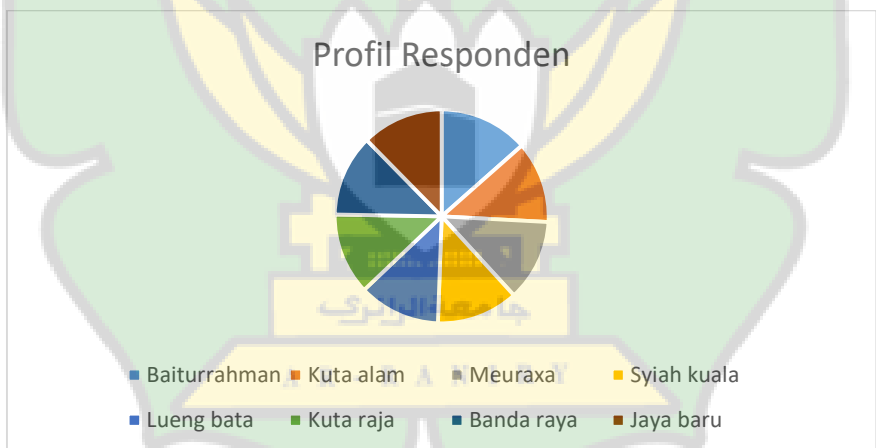
**Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Kecamatan**

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM	Persentase
1	Baiturrahman	12	12 %
2	Kuta alam	11	11 %
3	Meraxa	11	11 %
4	Syiah kuala	11	11 %
5	Lueng bata	11	11 %
6	Kuta raja	11	11%
7	Banda raya	11	11%

8	Jaya baru	11	11%
9	Ulee kareng	11	11%
	Total	100	100%

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pelaku UMKM di kecamatan Baiturrahman 12 orang, Kuta alam 11 orang, Meraxa 11 orang, Syiah kuala 11 orang, Lueng bata 11 orang, Kuta raja 11 orang, Banda raya 11 orang, Jaya baru 11 orang, Ulee kareng 11 orang. Adapun jumlah yang jumlah pelaku terbanyak adalah kecamatan Baiturrahman.



Gambar 4. 3Profil Responden Berdasarkan Kecamatan

4.3 Hasil Pengujian Deskriptif

Tabel 4. 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum COVID19	100	29600000	756000000	141390000.00
Masa COVID19	100	5400000	324000000	55924400.00
Valid N (listwise)	100			

Sumber: SPSS (2022)

Dari tabel 4.3 diketahui pendapatan rata-rata UMKM di Kota Banda Aceh sebelum COVID-19 adalah Rp141.390.000 dengan pendapatan paling tinggi mencapai Rp756.000.000 dan pendapatan paling rendah Rp29.600.000 namun saat di landa COVID-19 rata-rata UMKM di Kota Banda menjadi Rp55.924.400 dengan pendapatan paling tinggi mencapai Rp324.000.000 dan pendapatan paling rendah Rp5.400.000

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Sebelum COVID19	Massa COVID19
N	100	100
Kolmogorov-Smirnov Z	2.447	2.842

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
------------------------	------	------

Sumber: SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) untuk variabel pendapatan pra COVID19 dan variabel pendapatan pasca COVID19 sebesar 0,000 artinya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Ranks			
		N	Mean Rank
Pasca COVID19 - Pra COVID19	Negative Ranks	100 ^a	50.50
	Positive Ranks	0 ^b	.00
	Ties	0 ^c	
	Total	100	

Sumber: SPSS (2022)

Dari tabel 4.5 diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Negative Ranks*** atau selisih (negatif) antara pendapatan UMKM di Banda Aceh sebelum dan saat Pandemi COVID-19 terjadi sebanyak 100 unit usaha, dengan kata lain seluruh UMKM di Banda Aceh terdapat penurunan pendapatan saat

dilanda Pandemi COVID-19 dan rata-rata penurunan pendapatannya adalah 50,50.

2. **Positive Ranks** atau selisih (positif) antara pendapatan UMKM di Banda Aceh sebelum dan saat Pandemi COVID-19 terjadi sebanyak 0 unit usaha, dengan kata lain tidak ada UMKM di Banda Aceh yang mencetak peningkatan pendapatan saat dilanda Pandemi COVID-19.
3. **Ties** adalah kesamaan pendapatan UMKM di Banda Aceh sebelum dan saat Pandemi COVID-19 terjadi, dari tabel diatas diketahui nilai Ties adalah 0 artinya tidak ada UMKM yang pendapatannya sama (stabil) sebelum dan saat Pandemi COVID-19 terjadi.

Tabel 4. 5
Nilai Statistik Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Test Statistics ^a	
	Masa COVID19 - Sebelum COVID19
Z	-8.682 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 Diatas makan dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu terdapat perbedaan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

4.5 Sektor UMKM yang Paling Berdampak Pandemi Covid 19

Pada masa pandemi Covid 19, ada beberapa sektor UMKM yang paling berdampak oleh wabah tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur sektor yang paling berdampak dari pandemi Covid 19 dengan melihat rata-rata pendapatan dari sektor UMKM. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan rata-rata pendapatan sektor UMKM di Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 6
Rata-rata Pendapatan Sektor UMKM

No	Sektor	Jumlah	Rata-rata Pendapatan		Selisih
			2019	2021	
1	Jasa	27	Rp 98.400.000	Rp40.617.778	Rp 57.782.222
2	Kuliner	46	Rp 139.045.652	Rp54.430.435	Rp 84.615.217
3	Elektronik	17	Rp 161.988.235	Rp62.512.941	Rp 99.475.294
4	Lainnya	10	Rp 233.230.000	Rp92.924.000	Rp 140.306.000

Sumber: diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sektor yang paling berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor lainnya dengan selisih pendapatan sebesar Rp 140.306.000 dari tahun 2019 dan 2021. Sektor lainnya ini terdiri atas 10 Unit UMKM yang berada di Banda Aceh diluar sektor jasa, kuliner, dan elektronik.

Urutan kedua sektor yang paling berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor elektronik dengan selisih pendapatan dari tahun 2019 dan 2021 sebesar Rp 99.475.294, sektor ini terdiri atas 17 UMKM yang berada di Banda Aceh. Posisi ketiga sektor yang

paling berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor Kuliner dengan selisih pendapatan sebesar Rp 84.615.217, terdiri dari 46 UMKM yang berada di Banda Aceh. Sektor jasa menjadi sektor paling tidak berdampak oleh pandemi Covid 19 dari hasil penelitian yang dilakukan dimana selisih pendapatan 2019 dan 2021 sebesar Rp 57.782.222 paling rendah dari pada sektor kuliner, elektronik dan sektor lainnya. Sektor jasa terdiri dari 27 UMKM yang berada di Banda Aceh.

4.6 Pembahasan Pengujian

4.6.1 Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19

Hasil pengujian hipotesis yang telah di bahas diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan UMKM di Banda Aceh pada masa COVID-19 berlangsung. Dengan hal ini menunjukkan bahwasanya adanya COVID 19 ini membawa dampak negatif terhadap UMKM di Kota Banda Aceh.

Virus corona atau COVID 19 adalah salah satu virus yang menyerang manusia dari sistem pernapasan dari mulai ringan hingga sedang, dengan adanya virus ini dapat menyebabkan puluhan ribu orang meninggal. Virus ini terjadi di Indonesia dimulai pada tahun 2020 sebenarnya virus ini pertama kali terjadi di cina dan merebaknya di Indonesia pada tahun 2020 tersebut. Adanya pandemi COVID 19 di Banda Aceh banyak yang membuat para pelaku

UMKM tidak bisa melakukan apa-apa, bahkan dimasa pandemi ini banyak di antara pelaku UMKM menutup toko-tokonya dan juga penurunan omzetnya sangat drastis karna dampak pandemi ini sangat besar. Dalam mencegah untuk terpaparnya COVID 19 pemerintah membuat Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk tidak terinfeksi virus tersebut. Selama pandemi ini ada beberapa hal yang harus diikuti oleh pelaku UMKM yaitu mengurangi kegiatan luar, mengurangi hubungan bertemu secara langsung dengan orang, dan juga adanya pemberlakuan kegiatan jam malam serta mengurangi kerumunan untuk pencegahan COVID 19. Dari kebijakan tersebut para pelaku UMKM tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasanya karena dalam kondisi seperti ini adanya batasan-batasan dalam melakukan kegiatan. Ini tidak hanya untuk para pelaku UMKM saja bahkan dampaknya juga terhadap sendi kehidupan lainnya, maka dengan ini dengan adanya wabah COVID 19 sangat besar pengaruhnya terhadap UMKM di Kota Banda Aceh.

4.6.2 Sektor Umkm Yang Paling Berdampak Covid 19

UMKM yang paling berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor lainnya yaitu sektor selain sektor jasa, sektor kuliner, dan sektor elektronik dengan selisih pendapatan sebesar Rp 140.306.000 dari tahun 2019 dan 2021. Sektor lainnya ini terdiri atas 10 Unit UMKM yang berada di Banda Aceh. Posisi kedua sektor yang paling berdampak pandemi adalah sektor elektronik, disusul sektor kuliner diurutan ketiga dan diposisi terakhir sektor yang berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor jasa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Betty Silvia Ayu Lestami (2021) yang bahwa pandemi COVID 19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kinerja UMKM di Indonesia, hal ini bisa dilihat dari kondisi sebelum COVID-19, persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen dan kondisi usaha buruk/sangat buruk 1,0 persen, setelah COVID kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semulanya hanya sebesar 1,0 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID 19 mengakibatkan turunnya kinerja UMKM. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya COVID 19 ini berpengaruh negatif terhadap UMKM di Kota Banda Aceh.

Berikut ini ayat Al-quran yang menjelaskan tentang wabah pandemi COVID 19 yaitu:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا
الْفَاسِقِينَ ۝﴾

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah

maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.”

Menurut quraish Shihab, dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah tidak keberatan menyebut ba’udhah (nyamuk) dalam kita suci walaupun dianggap kecil, reemeh, tidak berguna dan membawa virus penyakit. Sesuai dengan asbabun nuzul ayat tersebut sebagaimana diriwayatkan abdur razak dari muammar dari qotadah menceritakan, bahwa ketika Allah menyebutkan laba-laba (al-angkabut) menjadi surat dalam Alquran dan menyebutkan lalat (dzubab) menjadi ayat dalam surat Alhajj ayat 73, orang-orang musyrik memandang remeh-temeh atau menyepelekan penyebutan hewan-hewan kecil (binatang) tersebut yang mereka anggap sama sekali tidak penting bahkan binatang hina kemudian mereka jadika sebagai olok-olokan terhadap Alquran. Lalu Allah menurunkan ayat tersebut untuk memberitahukan kaum musyrikin bahwa Allah pun tidak segan menciptakan binatang seumpama nyamuk (Ba’udhah) bahkan Allah tidak segan menciptakan binatang yang lebih kecil dari nyamuk yaitu birus (fauqa ba’udhah).

4.6.3 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2012: 76)

Pendapatan berdasarkan ekonomi Islam adalah terdapat 4 hal tingkat keberhasilan peningkatan perekonomian, diantaranya yaitu:

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga.

Penghitungan pendapatan nasional Islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai- nilai sosial dan ekonomi Islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa

dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan

2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan.

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola dari hasil produksi subsisten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional, Khususnya pangan.

3. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam.

Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal itu perlu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan publik lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara.

4. Penghitungan pendapatan nasional sebagian ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.

GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan transfer payment seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukan sekedar pemberian sukarela kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama.

Pendapatan atau upah juga dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan prinsip ini terdapat didalam surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۗ ٢٧٩

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan

memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Dalam Islam juga dianjurkan untuk selalu melakukan peningkatan ekonomi, sebagaimana firman Allah yang lain dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۞

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam pandangan Al-Qurthubi dalam Haris Faulidi mengatakan perdagangan yang didalamnya dengan bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian, dari ayat di atas dijelaskan bahwa perdagangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian dan

salah satu profesi yang telah diharamkan oleh Allah dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari unsur riba.



BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas hasil penelitian tentang pengaruh pandemi COVID 19 terhadap UMKM di Kota Banda Aceh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sebelum masa pandemi COVID 19 dan di saat masa pandemi COVID 19 sangatlah berbeda dikarenakan pada masa sebelum pandemi COVID 19 tidak adanya peraturan-peraturan keterbatasan dalam melakukan usaha. Maka pada saat sebelum pandemi COVID 19 pendapatan para pelaku UMKM lebih besar di bandingkan dengan masa saat pandemi COVID 19.
2. Sektor UMKM yang paling berdampak pandemi Covid 19 berdasarkan data tersebut adalah sektor lainnya dengan selisih pendapatan sebesar Rp 140.306.000 dari tahun 2019 dan 2021. Sektor lainnya ini terdiri atas 10 Unit UMKM yang berada di Banda Aceh diluar sektor jasa, kuliner, dan elektronik. Urutan kedua sektor yang paling berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor elektronik dengan selisih pendapatan dari tahun 2019 dan 2021 sebesar Rp 99.475.294, sektor ini terdiri atas 17 UMKM yang berada di Banda Aceh. Posisi ketiga sektor yang paling berdampak oleh pandemi Covid 19 adalah sektor Kuliner dengan selisih pendapatan sebesar Rp 84.615.217, terdiri dari 46 UMKM yang berada di Banda Aceh. Sektor jasa menjadi

sektor paling tidak berdampak oleh pandemi Covid 19 dari hasil penelitian yang dilakukan dimana selisih pendapatan 2019 dan 2021 sebesar Rp 57.782.222 paling rendah dari pada sektor kuliner, elektronik dan sektor lainnya. Sektor jasa terdiri dari 27 UMKM yang berada di Banda Aceh.

3. Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah terdapat 4 hal tingkat keberhasilan perekonomian adalah pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga, pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan, pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam dan perhitungan pendapatan nasional sebagian ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.

Dalam pandangan Al-qurthubi dalam Haris Faulidi mengatakan perdagangan yang di dalamnya dengan bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian, dari ayat di atas dijelaskan bahwa perdagangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian dan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari unsur riba.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para masyarakat yang ingin membangun usaha UMKM juga dapat melihat bagaimana dampak besar dari pandemi COVID 19 ini yang dapat menyebabkan keterpurukan terhadap usaha UMKM. Maka dari itu masyarakat yang ingin melakukan usaha UMKM harus dapat mengantisipasi jika terjadinya virus-virus yang lainnya, supaya usahanya disaat adanya virus lainnya dapat mempertahankannya dan juga berjalan dengan baik.
2. Pada pemerintah dapat menghimbaukan kepada masyarakat agar dapat mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan kegiatan agar terhindarnya terkena pandemi COVID 19

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Amalia, Alfi. Wahyu Hidayat. Agung Budiarmo. (2012). Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Anoraga, pandji. (2010). Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana. Hal 67.
- APA Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Azimah, nor rizki dkk. (2020). Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *Jurnal ilmu kesejahteraan sosial*. Vol 9(1), 59-68.
- Achmad, B., Maskan, M., dan Alifulahtin, U. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis. Malang:.
- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: CV, Diponegoro
- Bahri, Faisal. 2002. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Chapra, umer. (2001). *Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insane Press
- Departemen Koperasi 2008 tersedia di: www.depkop.go.id. Situs Resmi Departemen Koperasi
- Rafika.(2010). *Analisis Pengaruh Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Gabungan Kelompok Tani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. (studi kasus di

- kecamatan kademangan, kabupaten blitar). Skripsi Buchari, A. (2006). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Jakarta: Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Indoprint.
- Hi. Sastro wahdino. (2001). *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*. Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana
- Hidayati, Nurul. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonoomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015 (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*
- Ika Yunia Fauzia. (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Prenada Media Group, Jakarta
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara), h. 187
- Laena, I. 2010. *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengmembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*, Jakarta: Lugas Foundation
- M ismail Yusanto dan M Arif Yunus. (2009). *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Ahar Press.
- Medriyansah,. (2017). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi.
- Mutiara, K. d. (2004). *Delapan Langkah Dan Tujuh Alat Statistic Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Nurhayati P. (2011). *Karakteristik Dan Kinerja Wirausaha Wanita Pada UMKM Agroindustri Perikana Di Kabupaten Sukabumi*. Bogor (ID): Prosiding Seminar Hasil Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- OECD. 2005. *OECD SME and Entrepreneurship Outlook: 2005*, Paris: OECD
- Partomo Sartika Tiktik, Abd. Rachman Soejoedono. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prathama Prajha dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Makro Ekonomi Dan Mikro Edisi III*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Pratiwi intan maya. (2020). Dampak COVID 19 terhadap perlambatan ekonomi ekonomi sector UMKM: jurnal ners vol 4 (2), 30-39
- Resalawati, Ade. 2011. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*. (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011)
- Ruslan Abdul Ghofur Nor. (2013). *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Siarno, Si Islam. (2015). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil*. Tesis

- Saifuddin, A. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. X.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. (2009). UMKM di Indonesia hal 1. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus. (2012) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, Jakarta: LP3ES
- Tulus T.H Tambunan. (2002). Usaha kecil dan menengah di Indonesia : beberapa isu penting. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM
- Veithzal Rivai, Andi Buchari. (2013). Islamic Economics: *Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasmin, P. (2020, 16 Maret). “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona”. Detik.com. Diakses pada 29 Juni 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4940726/tentang-social-distancecara-pemerintah-cegah-penyebaran-virus-corona>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 DATA PENDAPATAN USAHA

Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Jasa Di Kota Banda
Aceh 2019-2021

No	Nama	Sektor Usaha	2019	2021	Selisih
1	Asri Tailor	Jasa	Rp150.000.000	Rp50.400.000	Rp99.600.000
2	Indah Tailor	Jasa	Rp220.000.000	Rp104.400.000	Rp115.600.000
3	Ud Citra Perabot	Jasa	Rp307.000.000	Rp163.800.000	Rp143.200.000
4	Paradigma Studio	Jasa	Rp41.500.000	Rp18.000.000	Rp23.500.000
5	Aqua Na	Jasa	Rp36.000.000	Rp19.500.000	Rp16.500.000
6	Yusniar Tailor	Jasa	Rp39.000.000	Rp5.400.000	Rp33.600.000
7	Asmariah	Jasa	Rp176.500.000	Rp64.800.000	Rp111.700.000
8	Andi	Jasa	Rp35.000.000	Rp12.600.000	Rp22.400.000
9	H.Bakhtiar	Jasa	Rp44.500.000	Rp18.000.000	Rp26.500.000

10	Razumi	Jasa	Rp58.000.000	Rp27.000.000	Rp31.000.000
11	Zukarnain	Jasa	Rp65.000.000	Rp19.500.000	Rp45.500.000
12	Bintang Grafika	Jasa	Rp125.000.000	Rp55.080.000	Rp69.920.000
13	Ratana Indah	Jasa	Rp87.000.000	Rp32.400.000	Rp54.600.000
14	Bahtiar	Jasa	Rp57.000.000	Rp28.800.000	Rp28.200.000
15	Samudra R.O	Jasa	Rp37.000.000	Rp18.000.000	Rp19.000.000
16	Fajar Studio	Jasa	Rp76.000.000	Rp30.600.000	Rp45.400.000
17	Jufri	Jasa	Rp50.000.000	Rp23.400.000	Rp26.600.000
18	Budiman	Jasa	Rp47.500.000	Rp14.400.000	Rp33.100.000
19	Defri Grafika	Jasa	Rp38.400.000	Rp19.800.000	Rp18.600.000
20	Niaga Baru	Jasa	Rp34.000.000	Rp18.000.000	Rp16.000.000
21	Nurhayati	Jasa	Rp45.600.000	Rp18.000.000	Rp27.600.000
22	Alvira	Jasa	Rp40.000.000	Rp16.200.000	Rp23.800.000
23	Pusaka Mama	Jasa	Rp389.000.000	Rp108.000.000	Rp281.000.000
24	Ie Gucci	Jasa	Rp44.500.000	Rp21.600.000	Rp22.900.000
25	Cv Multi Flora	Jasa	Rp38.000.000	Rp18.000.000	Rp20.000.000
26	Utama Jaya	Jasa	Rp154.300.000	Rp63.000.000	Rp91.300.000

27	Karya Furniture	Jasa	Rp221.000.000	Rp108.000.000	Rp113.000.000
Rata-rata			Rp98.400.000	Rp40.617.778	Rp57.782.222

Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Kuliner Di Kota Banda Aceh
2019-2021

No	Nama	Sektor Usaha	2019	2021	Selisih
1.	Muklis	Kuliner	Rp256.000.000	Rp89.000.000	Rp167.000.000
2.	Lagena	Kuliner	Rp205.000.000	Rp90.000.000	Rp115.000.000
3.	Grace Kupi	Kuliner	Rp67.000.000	Rp12.600.000	Rp54.400.000
4.	Imtiyaz	Kuliner	Rp90.800.000	Rp23.400.000	Rp67.400.000
5.	Yuslidar	Kuliner	Rp39.700.000	Rp19.800.000	Rp19.900.000
6.	Salawati	Kuliner	Rp57.400.000	Rp21.600.000	Rp35.800.000
7.	Bahtiar	Kuliner	Rp64.000.000	Rp25.200.000	Rp38.800.000
8.	Safrida	Kuliner	Rp52.300.000	Rp18.000.000	Rp34.300.000
9.	Herman	Kuliner	Rp400.000.000	Rp144.000.000	Rp256.000.000
10.	Safrizal	Kuliner	Rp289.400.000	Rp54.000.000	Rp235.400.000
11.	Samsidar	Kuliner	Rp88.000.000	Rp23.400.000	Rp64.600.000

12.	Hanafiah	Kuliner	Rp60.600.000	Rp18.000.000	Rp42.600.000
13.	Khalid	Kuliner	Rp110.000.000	Rp25.200.000	Rp84.800.000
14.	Cs Grosir	Kuliner	Rp376.000.000	Rp144.000.000	Rp232.000.000
15.	Nur Aliah	Kuliner	Rp161.200.000	Rp30.600.000	Rp130.600.000
16.	Makmur Kurniawan	Kuliner	Rp40.000.000	Rp16.200.000	Rp23.800.000
17.	Warkop Rozali	Kuliner	Rp64.800.000	Rp28.800.000	Rp36.000.000
18.	Darma	Kuliner	Rp49.500.000	Rp14.400.000	Rp35.100.000
19.	Syamsidar	Kuliner	Rp60.000.000	Rp18.000.000	Rp42.000.000
20.	Razali Lala	Kuliner	Rp95.000.000	Rp25.200.000	Rp69.800.000
21.	Zulfikar	Kuliner	Rp71.400.000	Rp24.480.000	Rp46.920.000
22.	Rusmiati	Kuliner	Rp79.000.000	Rp28.800.000	Rp50.200.000
23.	Suriana	Kuliner	Rp55.400.000	Rp14.400.000	Rp41.000.000
24.	Nazirah	Kuliner	Rp82.000.000	Rp21.600.000	Rp60.400.000
25.	Junaidi	Kuliner	Rp70.000.000	Rp36.000.000	Rp34.000.000
26.	Bukhari	Kuliner	Rp55.600.000	Rp23.400.000	Rp32.200.000
27.	Rahmad	Kuliner	Rp53.000.000	Rp19.800.000	Rp33.200.000
28.	Adinda	Kuliner	Rp42.500.000	Rp18.000.000	Rp24.500.000
29.	Jeep Kupa	Kuliner	Rp340.000.000	Rp205.000.000	Rp135.000.000
30.	Hasrat	Kuliner	Rp180.000.000	Rp72.000.000	Rp108.000.000
31.	Mitra Grosir	Kuliner	Rp97.000.000	Rp36.000.000	Rp61.000.000

32.	Dewi Baru	Kuliner	Rp45.000.000	Rp18.000.000	Rp27.000.000
33.	Ud Ulee Kareng	Kuliner	Rp487.000.000	Rp180.000.000	Rp307.000.000
34.	Bahrum	Kuliner	Rp400.500.000	Rp216.000.000	Rp184.500.000
35.	Hendra	Kuliner	Rp510.000.000	Rp210.000.000	Rp300.000.000
36.	Fanny Chake	Kuliner	Rp39.000.000	Rp14.400.000	Rp24.600.000
37.	Ud Ayatha	Kuliner	Rp302.200.000	Rp144.000.000	Rp158.200.000
38.	Makmursyah	Kuliner	Rp376.700.000	Rp174.600.000	Rp202.100.000
39.	Ud Rahmad	Kuliner	Rp72.600.000	Rp36.000.000	Rp36.600.000
40.	Fitri Ilhami	Kuliner	Rp53.300.000	Rp19.800.000	Rp33.500.000
41.	Toko Bunda	Kuliner	Rp165.400.000	Rp54.000.000	Rp111.400.000
42.	Usaha Sembako	Kuliner	Rp43.800.000	Rp19.800.000	Rp24.000.000
43.	Cv Zakaria	Kuliner	Rp32.000.000	Rp17.640.000	Rp14.360.000
44.	Bina Jaya	Kuliner	Rp47.400.000	Rp26.640.000	Rp20.760.000
45.	Tengli Jaya	Kuliner	Rp39.000.000	Rp18.000.000	Rp21.000.000
46.	Ud Bripo	Kuliner	Rp29.600.000	Rp14.040.000	Rp15.560.000
	Rata-rata		Rp139.045.652	Rp54.430.435	Rp84.615.217

Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Elektronik Di Kota Banda Aceh
2019-2021

No	Nama	Sektor Usaha	2019	2021	Selisih
1.	Fuji Elektrik	Elektronik	Rp448.000.000	Rp198.000.000	Rp250.000.000
2.	Rajawali Elektronik	Elektronik	Rp368.500.000	Rp180.000.000	Rp188.500.000
3.	Promedia Komputer	Elektronik	Rp245.600.000	Rp64.800.000	Rp180.800.000
4.	Toko Surya Teknik	Elektronik	Rp187.700.000	Rp90.000.000	Rp97.700.000
5.	Serba Elektronik	Elektronik	Rp79.500.000	Rp28.800.000	Rp50.700.000
6.	Pipin Elektronik	Elektronik	Rp191.000.000	Rp72.000.000	Rp119.000.000
7.	Bangunan Baru	Elektronik	Rp105.000.000	Rp27.000.000	Rp78.000.000
8.	Mahli Baru	Elektronik	Rp69.000.000	Rp17.280.000	Rp51.720.000
9.	Toko Toni	Elektronik	Rp206.000.000	Rp66.600.000	Rp139.400.000

10.	Media Utama	Elektronik	Rp57.000.000	Rp21.600.000	Rp35.400.000
11.	Cv M2r	Elektronik	Rp140.000.000	Rp54.000.000	Rp86.000.000
12.	Sumber Jaya	Elektronik	Rp60.200.000	Rp36.000.000	Rp24.200.000
13.	Rahmad	Elektronik	Rp115.300.000	Rp45.000.000	Rp70.300.000
14.	Asri	Elektronik	Rp97.000.000	Rp19.440.000	Rp77.560.000
15.	Sinar	Elektronik	Rp66.400.000	Rp30.600.000	Rp35.800.000
16.	Persinggan Baru	Elektronik	Rp76.000.000	Rp30.600.000	Rp45.400.000
17.	Sofyan	Elektronik	Rp241.600.000	Rp81.000.000	Rp160.600.000
	Rata-rata		Rp161.988.235	Rp62.512.941	Rp99.475.294

Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Lainnya Di Kota Banda Aceh
2019-2021

No	Nama	Sektor Usaha	2019	2021	Selisih
1.	Toko Buku	Sektor lainnya	Rp287.000.000	Rp80.000.000	Rp207.000.000
2.	Grand Perfume	Sektor lainnya	Rp61.800.000	Rp18.000.000	Rp43.800.000
3.	Start Sport	Sektor lainnya	Rp550.000.000	Rp288.000.000	Rp262.000.000
4.	Utama Sport	Sektor lainnya	Rp756.000.000	Rp324.000.000	Rp432.000.000
5.	Bahagia Ilmu	Sektor lainnya	Rp32.700.000	Rp14.400.000	Rp18.300.000
6.	Zahari	Sektor lainnya	Rp80.000.000	Rp27.000.000	Rp53.000.000
7.	Hamdan	Sektor lainnya	Rp43.100.000	Rp15.840.000	Rp27.260.000
8.	Sahabat Baru	Sektor lainnya	Rp78.000.000	Rp34.200.000	Rp43.800.000
9.	Restu Baru	Sektor lainnya	Rp167.700.000	Rp19.800.000	Rp147.900.000
10.	Nusa Bangunan	Sektor lainnya	Rp276.000.000	Rp108.000.000	Rp168.000.000

Rata-rata	Rp233.230.000	Rp92.924.000	Rp140.306.000
-----------	---------------	--------------	---------------



LAMPIRAN 1. 2 OUTPUT SPSS

Statistics

		Sebelum COVID19	Masa COVID19
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		141390000.00	55924400.00
Minimum		29600000	5400000
Maximum		756000000	324000000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum COVID19	Masa COVID19
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141390000.00	55924400.00
	Std. Deviation	139676892.29	62970145.537
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.284
	Positive	.245	.284
	Negative	-.212	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		2.447	2.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Masa COVID19 - Sebelum COVID19	Negative Ranks	100 ^a	50.50	5050.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	100		

a. Masa COVID19 < Sebelum COVID19

b. Masa COVID19 > Sebelum COVID19

c. Masa COVID19 = Sebelum COVID19

Test Statistics^a

	Masa COVID19 - Sebelum COVID19
Z	-8.682 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.